

PETUNJUK TEKNIS DAN MATERI
KOMPETISI BAHASA DAN SASTRA TINGKAT KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2024

I. LATAR BELAKANG

Pembinaan, Pengembangan dan pelestarian bahasa, sastra, dan aksara Jawa di Kabupaten Bantul, dilaksanakan oleh Pemerintah, swasta dan masyarakat umum. Perkembangan bahasa, Sastra dan Aksara begitu dinamis di Bantul.

Bertumbuhnya kelompok, komunitas, dan paguyuban, yang bergerak dibidang bahasa, sastra dan aksara di Bantul, terlihat dari terbentuknya Paramarta (sastra Jawa), Sekar Tamansari (Macapat), PPY, (Panatacara), Sega Jabung dan Pacibita (aksara Jawa) Banyak sastrawan dan ahli bahasa telah berkiprah menghasilkan karya sastra-karya sastra baru dengan menggunakan media bahasa Jawa. Begitu juga keikutsertaan sastrawan-sastrawan muda dalam dunia bahasa dan sastra di Bantul. Hal ini tentu saja menjadi kebanggaan kita bersama dan sekaligus menjadi catatan penting bahwa peran dan dukungan pemerintah bersama masyarakat dalam pembinaan, pengembangan bahasa dan sastra di Bantul sudah terbina dengan baik.. Dari kegiatan, pelatihan bahasa, bersastra dan aksara, perlu diadakan Kompetisi Bahasa dan Sastra sebagai media untuk lebih memacu semangat dan memberi ruang berkompetisi di masyarakat untuk semakin tertarik dibidang bahasa, sastra dan aksara.

Peserta kompetisi Bahasa dan Sastra Tahun 2024 merupakan warga Kabupaten Bantul (berKTP/KIA/KK Bantul) sesuai dengan penjenjangan usia pada setiap mata lomba. Pemenang Kompetisi Bahasa dan Sastra di tingkat Kabupaten Bantul akan diambil 5 terbaik sebagai pemenang. Dari 5 terbaik akan diambil 3 terbaik yang akan mewakili Kabupaten Bantul ke kompetisi Bahasa Sastra dan aksara yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan DIY

II. KETENTUAN UMUM

- A. Kegiatan Kompetisi Bahasa dan Sastra ini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencari peserta terbaik pada jenjang dan jenis kemampuan bahasa dan sastra yang dikuasai peserta. Pada kegiatan ini melibatkan beberapa pihak, yaitu: panitia/ penyelenggara/ penanggung jawab, juri, peserta, pendamping, dan penonton.

B. Peserta Kompetisi Bahasa dan Sastra 2024 dikategorikan melalui jenjang usia, **bukan** jenjang dalam satuan pendidikan (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA), Adapun jenjang usia yang dimaksud adalah;

- a. **Anak** 6 - 13 tahun
(usia 6 s.d. usia 13 tahun per tanggal 31 Desember 2024),
- b. **Remaja** 13 - 19 tahun
(usia 13 s.d. usia maksimal 19 tahun per tanggal 31 Desember 2024),
- c. **Dewasa** 19 - 50 tahun
(usia 19 s.d. usia maksimal 50 tahun per tanggal 31 Desember 2024),
- d. **Umum** (dapat diikuti semua usia)
Dibuktikan dengan KTP, KIA, atau KK.

Rumus Tahun Lahir

Jenjang	Usia	Rentang Tahun Lahir
Anak	6-13 tahun	1 Januari 2012-31 Desember 2018
Remaja	13-19 tahun	1 Januari 2006-31 Desember 2011
Dewasa	19-50 tahun	1 Januari 1975-31 Desember 2005
Umum	Semua usia	-

C. Juara 1 tingkat DIY tahun 2023 tidak diperkenankan mengikuti jenis lomba yang sama pada tahun 2024.

D. Jenis Kompetisi

- a. Maca Crita Cekak (kategori anak, remaja, dewasa)
- b. Maca Geguritan (kategori anak, remaja, dewasa)
- c. Macapat (kategori anak, remaja, dewasa)
- d. Sesorah (kategori remaja)
- e. Panatacara (kategori remaja)
- f. Mendongeng (kategori umum)
- g. Alih Aksara Jawa (kategori anak, remaja, dewasa)

III. KETENTUAN KHUSUS

1. Maca Crita Cekak

- a. Kompetisi Maca Crita Cekak untuk jenjang usia **anak, remaja, dewasa** di Kabupaten Bantul
- b. Akan di seleksi 5 terbaik sebagai pemenang, dan dari 5 terbaik ini akan dikirim 3 terbaik yang akan mewakili Kabupaten Bantul ke Tingkat DIY masing-masing :

- anak : 3 (tiga) utusan
- remaja : 3 (tiga) utusan
- dewasa : 3 (tiga) utusan

- c. Naskah crita cekak disiapkan oleh panitia
- d. Juri menentukan dari mana dimulai dan berakhirnya materi yang dibaca
- e. Masing-masing peserta diberikan waktu 10 menit
- f. Menggunakan busana kreatif sesuai muatan isi yang disampaikan
- g. Peserta tidak menggunakan iringan, tidak teaterikal, tidak membawa alat peraga, tidak membawa musik pengiring
- h. Peserta tidak diperbolehkan menyebutkan identitas diri dan atau menggunakan perlengkapan yang dapat menunjukkan identitas diri/daerah
- i. Peserta lomba tidak boleh memberi pengantar/penutup sebelum atau sesudah membaca crita cekak, kecuali menyebutkan judul dan pengarang
- j. Peserta tidak diperbolehkan menambah atau mengurangi kata dalam crita cekak
- k. Kriteria penilaian
 - Wicara (35%) : artikulasi
 - Wirasa (30%) : penghayatan, mimik
 - Wirama (20%) : intonasi
 - Wiraga (15%) : gestur, bloking, busana
- l. Membaca crita cekak berbeda dengan pidato/sesorah, panatacara, drama, atau mendongeng.

2. Maca Geguritan

- a. Kompetisi Maca Geguritan untuk jenjang usia **anak, remaja, dewasa** di Kabupaten Bantul
- b. Akan di seleksi 5 terbaik sebagai pemenang, dan dari 5 terbaik ini akan dikirim 3 terbaik yang akan mewakili Kabupaten Bantul ke Tingkat DIY masing-masing :
 - anak : 3 (tiga) utusan
 - remaja : 3 (tiga) utusan
 - dewasa : 3 (tiga) utusan
- c. Peserta membaca geguritan wajib dan pilihan
- d. Teks geguritan disiapkan oleh panitia
- e. Menggunakan busana kreatif sesuai muatan isi yang disampaikan
- f. Peserta tidak menggunakan iringan, tidak teaterikal, tidak membawa alat peraga, tidak membawa musik pengiring

- g. Peserta tidak diperbolehkan menyebutkan identitas diri dan atau menggunakan perlengkapan yang dapat menunjukkan identitas diri/daerah
- h. Peserta lomba tidak boleh memberi pengantar/penutup sebelum atau sesudah membaca geguritan, kecuali menyebutkan judul dan pengarang
- i. Peserta tidak diperbolehkan menambah, mengurangi, atau mengulang kata dalam naskah
- j. Kriteria penilaian
 - Surasa (45%) : penghayatan, mimik
 - Suwara (35%) : pakecapan, artikulasi , intonasi
 - Sugata (20%) : penyajian, gestur, bloking, busana
- k. Membaca geguritan berbeda dengan berdeklamasi, sesorah, atau panatacara.

3. Macapat,

- a. Kompetisi Macapat untuk jenjang usia **anak, remaja, dewasa** di Kabupaten Bantul
- b. Akan di seleksi 5 terbaik sebagai pemenang, dan dari 5 terbaik ini akan dikirim 3 terbaik yang akan mewakili Kabupaten Bantul ke Tingkat DIY masing-masing :
 - anak : 3 (tiga) utusan
 - remaja : 3 (tiga) utusan
 - dewasa : 3 (tiga) utusan
- c. Peserta menembangkan 1 tembang macapat wajib dan 1 pilihan
- d. Tembang macapat disiapkan oleh panitia
- e. Menggunakan busana Jawa lengkap (*gagrag Ngayogyakarta*)
- f. Diperkenankan menggunakan *greget*
- g. Perjalanan menuju ke panggung atau tempat menembangkan tembang Macapat, ketika mendekati tempat menembangkan dilakukan dengan *lampah dhodhok*
- h. Dalam menembangkan tembang macapat dilakukan dalam posisi bersimpuh/bersila
- i. Peserta tidak diperbolehkan menggunakan alat bantu apapun, baik berupa iringan musik maupun alat bantu lainnya (contohnya gender atau alat musik lainnya sebagai *thinthingan*/pengambilan nada)
- j. Peserta tidak diperbolehkan menyebutkan identitas diri dan atau menggunakan perlengkapan yang dapat menunjukkan identitas diri/daerah
- k. Peserta lomba tidak boleh memberi pengantar/penutup sebelum atau sesudah mendendangkan tembang, kecuali menyebutkan nama tembang

- I. Kriteria penilaian
 - *Titi laras* (35%) : ketepatan nada sesuai dengan titi laras/notasi
 - Teknik (30%) : pedhotan, pakecapan, gregel, tempo (*sareh*)
 - *Dhasar suwanten* (25%) : *kung* dan tidaknya suara
 - *Unggah-ungguh* (10%) : cara jalan, duduk, dan berpakaian

4. Sesorah,

- a. Kompetisi Sesorah untuk jenjang usia **remaja** di Kabupaten Bantul
- b. Akan di seleksi 5 terbaik sebagai pemenang, dan dari 5 terbaik ini akan dikirim 3 terbaik yang akan mewakili Kabupaten Bantul ke Tingkat DIY , untuk tingkat :
 - remaja: 3 (tiga) utusan
- c. Tema Sesorah : **Mangayubagya Ambal Warsa DIY**
- d. Masing-masing peserta diberikan waktu paling lama 10 menit
- e. Menggunakan busana Jawa lengkap (*gagrag Ngayogyakarta*)
- f. Kriteria penilaian :
 - wicara 35% : isi, bahasa, pakecapan, artikulasi
 - wiraga 30% : busana, gestur, bloking
 - wirasa 20% : penghayatan, mimik wajah, pesan
 - wirama 15% : intonasi, panjang pendek, keras lemah suara

5. Panatacara

- a. Kompetisi Panatacara untuk jenjang usia **remaja** di Kabupaten Bantul
- b. Akan di seleksi 5 terbaik sebagai pemenang, dan dari 5 terbaik ini akan dikirim 3 terbaik yang akan mewakili Kabupaten Bantul ke Tingkat DIY
 - remaja: 3 (tiga) utusan
- c. Tema panatacara : **Panatacara Mangayubagya Ambal Warsa DIY**
- d. Masing-masing peserta diberikan waktu paling lama 10 menit
- e. Diperbolehkan menggunakan musik iringan dengan disiapkan sendiri oleh peserta
- f. Menggunakan busana Jawa lengkap (*gagrag Ngayogyakarta*)
- g. Kriteria penilaian :
 - wicara 35% : isi, bahasa, runtut, pakecapan, artikulasi
 - wiraga 30% : busana, gestur, bloking
 - wirasa 20% : penghayatan, mimik wajah lemah suara
 - wirama15% : intonasi, panjang pendek, keras

6. Mendongeng

- a. Kompetisi Mendongeng untuk peserta **umum** di Kabupaten Bantul.
- b. Akan di seleksi 5 terbaik sebagai pemenang, dan dari 5 terbaik ini akan dikirim 3 terbaik yang akan mewakili Kabupaten Bantul ke Tingkat DIY
- c. Masing-masing peserta diberikan waktu paling lama 10 menit
- d. Mendongeng menggunakan bahasa Jawa
- e. Materi cerita diambil dari idiom-idiom atau petuah-petuah Jawa
- f. Peserta diperbolehkan menggunakan alat peraga pendukung
- g. Menggunakan busana kreatif sesuai muatan isi yang disampaikan
- h. Kriteria penilaian
 - alur cerita (35%)
 - ekspresi (30%)
 - intonasi (20%)
 - kreativitas (15%)

7. Alih Aksara Jawa

- a. Kompetisi Alih Aksara Jawa untuk jenjang usia **anak, remaja, dewasa** di Kabupaten Bantul
- b. Akan di seleksi 5 terbaik sebagai pemenang, dan dari 5 terbaik ini akan dikirim 3 terbaik yang akan mewakili Kabupaten Bantul ke Tingkat DIY yaitu :
 - a. Anak : 3 (tiga) utusan
 - b. remaja : 3 (tiga) utusan
 - c. dewasa : 3 (tiga) utusan
- c. Materi yang dikerjakan peserta adalah mengalih-aksarakan soal **berhuruf Latin ke Aksara Jawa**
- d. Menggunakan busana Jawa lengkap (*gagrag Ngayogyakarta*)

Kategori anak

1. Bentuk soal adalah berupa ungkapan-ungkapan dan peribahasa Bahasa Jawa.
2. Soal alih aksara Latin-Jawa, berjumlah 25 (dua puluh lima) butir soal.
3. Lembar soal dan lembar jawab disediakan panitia
4. Peserta membawa alat tulis sendiri (meja lipat, pena, spidol, pensil, penggaris, penghapus, dll)
5. Penulisan alih aksara menggunakan pena tinta hitam
6. Waktu pengerjaan 120 menit
7. Kriteria penilaian :
 - *trep*/benar dalam penulisan (60%)

- estetika (cakrik/langgam tulis tangan, jelas, indah, bersih) (40%)
- 8. Paugeran yang digunakan pada penulisan Aksara Jawa menggunakan paugeran KBJ (Paugeran 3 Gubernur).
- 9. Ketepatan dalam alih Latin–Jawa, adalah ketepatan dalam mengalih-aksarakan Jawa sesuai dengan kaidah tata tulis KBJ (Paugeran 3 Gubernur).
- 10. Peserta tidak perlu menambahkan hiasan, bingkai, renggan, ilustrasi, iluminasi di luar ketentuan lomba.

Kategori remaja

1. Bentuk soal adalah kutipan dari paragraf berhuruf Latin berbahasa Jawa.
2. Paugeran yang digunakan pada penulisan aksara Jawa menggunakan paugeran KBJ (Paugeran 3 Gubernur).
3. Soal terdiri atas 4 paragraf 200 kata
4. Lembar soal disediakan panitia
5. Pengerjaan secara digital, diketik pada media digital (leptop/notebook) dengan fonnyk Ngayogyan Jejeg.
6. Komputer disediakan panitia dengan layout keyboard aksara Jawa SNI
7. Waktu pengerjaan 90 menit
8. Kriteria penilaian :
 - *trep*/benar dalam penulisan (80%)
 - kecepatan (20%)

Kategori dewasa

1. Bentuk soal adalah kutipan dari tembang berhuruf Latin berbahasa Jawa.
2. Paugeran yang digunakan pada penulisan aksara Jawa menggunakan Paugeran Sriwedari
3. Soal terdiri atas 8 pada tembang *asmaradana*
4. Lembar soal disediakan panitia
5. Pengerjaan secara digital, diketik pada media digital (leptop/notebook) dengan fonnyk Ngayogyan Jejeg.
6. Komputer disediakan panitia dengan layout keyboard aksara Jawa SNI
7. Waktu pengerjaan 90 menit
8. Kriteria penilaian :
 - *trep*/benar dalam penulisan (80%)
 - kecepatan (20%)

**MATERI CRITA CEKAK ANAK
KOMPETISI BAHASA SASTRA 2024**

WAYANG KRISTAL
Pramuditya Ahimsa Untoro

Gedebug... Krungu swarane Marchel kaya tiba saka kursi.

“Hahaha..., kowe ngapa, Chel. Serious banget le ndelok nganti tiba saka kursi”.

Denta, Sena, lan Marchel wis tekan omahku. Karepe ki, arep reuni kelas. Mergane kabeh kelas angkatan taun rong ewu telu likur, sing saiki wis kelas wolu, padha diacak kelase. Mbiyen, aku, Denta, Sena, Marchel kuwi sakelas, kelas pitu E. Sawise munggah kelas wolu, aku dadi kelas D. Sena lan Denta tetep ana kelas E. Marchel ana kelas J.

Sawise tekan omahku, aku, Denta, Sena, lan Marchel padha kangen-kangenan. Sajane ki ora suwe le dha pisah. Nanging, kangene ora isa diampet maneh. Nganti kaya wis lulusan wae, hahahaha. Reunine ora kaya cah gedhe. Nanging, malah padha dolanan hp dhewe-dhewe. Ana sing ngegame lan TikTok.

“Iku lho, Yok. Ngarepmu musuh, kok malah meneng wae.” Jenengku yen diceluk kanca cedhakku kuwi Yok, utawa Tiok.

“Iya, aku ki ngerti, ning hpku kuwi lho, ora isa dipencet.”

“Mbok ganti hp, Yok. Hp kenthang kaya ngono kok dinggo, ta,” Unine Sena sajak ngece hpku.

“Omong wae kowe ki, Sen. Walah, dadi kalah, ta. Sena ki jan ngganggu.”

“Stt..., takkandhani, Cah. Aku mau ndelok neng TikTok, jarene ana penculikan anak sing menyamar neng kampung. Tenan pa ora, ya?” pitakone Marchel marang aku lan kanca-kanca.

“Ora. Aja sok percaya karo berita *hoax* utawa kabar ngapusi. Kuwi jenenge sampah digital, ora ana gunane. Mbok ndelok konten sing bermanfaat. Eh, takandhani, ta. Ana konten sing apik iki. Sampah plastik sing disengiti karo wong okeh, saiki malah dadi kerajinan wayang,” ceritaku.

“Ya masak, Yok. Ana sampah plastik, kok, dadi kerajinan wayang. Kowe kuwi sing *hoax*. Hahaha...,” ujure Marchel sajak ora percaya.

“Welha, malah maido. Rene, takcritani. Dadi, seminggu kepungkur, aku melu ayahku seminar ana kompleks KALIMASADA, Pakem, Sleman. Medhun saka mobil, aku langsung jujuk kamar mandi amarga arep pipis”.

“Langsung isine wae,” ujure Denta.

“Stt...,” metu saka kamar mandi, aku kriyip-kriyip langsung fokus neng wayang. Takdelok-delok, kok unik banget. Biasane, wayang kuwi digawe saka kulit kewan lan disungging. Lha kok, iki ora. Wayang kok bening, tipis, ora disungging. Aku takon karo sing nduwe sanggar. Jenenge Pakdhe Sardiman utawa Pakdhe Sardi Beib. Jarene, wayang kuwi saka botol aqua sing dipres. Awale, aku ya ora percaya, ta. Mosok botol aqua sing peyok kaya ngono isa gepeng kaya kertas. Aku, kan, bakat ya nek nggon pewayangan.

Ayahku crita marang Pakdhe Sardi, “Pakdhe, Iha niki anak kula menawi ana wayang langsung fokus. Kene, Le, salim durung?”

“Uwis ya, Le. Hehehe,” sumoure Pakdhe Sardi.

“Pakdhe, niki anak kula, Tio. Tio niku menawi kaliyan wayang remen sanget. Turun mbahne. Mergane, mbah kakunge menika, rumiyin dados dhalang. Menawi ten griya, Tio senengane gawe wayang. Nganti tekan saiki, wayange pirang-pirang, Pakdhe.”

“Nah..., iki sing takgoleki. Aku rak wes tuwa, ta. Mripatku kuwi sing siji katarak, tapi wis dioprasi. Pakdhe, ta, Le, nggawe workshop wis ping bola-bali, lan kuwi pirang-pirang wong. Durung ana wong sing isa ngganteni pakdhe. Saiki coba, Tio nggawe wayang gunungan iki. Wis ana botol aqua sing pakdhe pres, Tio tinggal nggambar.”

“Tio isa, Yah, anakmu isa. Tio tak-angkat dadi anak angkatku, ya,” ujare Pakdhe marang aku lan ayah.

“Pakdhe, proses nggawe botol aqua ben kaya kertas niki pripun, Pakdhe?” pitakonku marang Pakdhe Sardi.

“Carane kuwi, botole dilebarke ben melebar. Bar kuwi, Tio tumbas ceklipan, tapi sing tembakan. Gunane apa? Gunane ben kuat. Merga mengko nalika dipanaske ana ndhuwur kompor, yen ketarik ben ora copot. Nek Tio pengin ndelok carane, isa ndelok ana *youtube*. Jenenge “cara pembuatan wayang kristal” kuwi ya, Le.”

“Ngonu kuwi critane. Dadi, ana konten sing kreatif ben wong-wong sing ndelok dadi penasaran lan tertarik.”

Woo lha, kancaku takcritani malah dha ora ngrungokke. Malah padha main game...
jjiaan!

Kapethik saka Antologi Crita Cekak Taruna 2023.

MATERI CRITA CEKAK REMAJA KOMPETISI BAHASA SASTRA 2024

AUDREY KANCA SAKA AUSTRALIA

Natalia Cipta Selaksa Raya

Saben dina Sabtu lan Minggu, Sri diwenehi idin dening ibune dolanan hp. HP iku salah sijine teknologi modhern ing jaman saiki. HP iku migunani kanggo sinau, komunikasi lan liyan-liyane. Nanging ibu weling menawa Sri ora oleh asring dolanan HP amarga bisa nyandu lan uga marahi lara mata.

Sri kelas 6 SD, bocahe wasis menawa nguthak athik aplikasi HP. Kancane Sri akeh kang saka njaban Pulau Jawa, malah kepara saka negara manca. Dhasar bocahe seneng srawung mulane Sri seneng kenalan golek kanca anyar nganggo aplikasi HP.

Salah siji aplikasi kang diduweni Sri, yaiku sing jenenge TikTok. Ing TikTok bisa gawe video, ngedhkanit foto lan ngobrol online. Amarga aplikasi iki, ana salah siji kancane kang aktif kirim-kirim kabar marang Sri, yaiku kanca saka Australia.

Pisanan kenal Sri ora ngerti apa kang diomongake. Ananging Sri kelingan menawa ing HP uga ana aplikasi jenenge *Google*. Ing *google* ana *translate* kang bisa nerjemahake basa ngendi wae. Mula Sri dadi ora bingung maneh menawa kancane mau ngajak caturan nganggo basa Inggris.

Pisanan kenal Sri ngomong, *"Halo...Good morning. How are you?"* Ndilalah kok ya kancane mau semaur, *"Hello, what is your name?"* Atine Sri bungah banget oleh balesan. Gage Sri nakyinake ana ing *google translate* apa kang dadi pitakonane. *"Hallo my name is Sri. What is your name?"* Sri tambah wani ngajak kenalan. *"My name is Audrey, from Australia. I'm so happy to have new friends, Seri"*

"Hii.. Audrey my name Sri but no Seri, okay?" Sri nyaut kandhane Audrey.

"Ohh okay Sri I'm sorry...."

"Audrey apa kamu bisa berbahasa negaraku Indonesia?" pitakone Sri marang Audrey.

"Ohh yes, saya bisa sedikit."

Mangerteni mewawa kancane mau bisa migunakake bahasa Indonesia Sri tambah mongkog. Saben dina Sabtu lan Minggu Sri lan Audrey cecaturan. Sri seneng nyaritakake negarane kang sugih budaya lan sugih panganan kas kang ora bisa ditemokake ana ing nagara ngendi wae kajaba ing Indonesia. Audrey dhewe seneng ngrungokake critane Sri, banjur nduweni pepinginan dolan ana ing Indonesia mligine ing Ngayogyakarta, kutha asale Sri. Anggone padha caturan sajak akrab ananging tetep sopan lan santun. Ora padha memungsuhan.

Minggu candhake Sri ngirim video marang Audrey, nalika Sri gladhen nabuh gamelan ana ing pendhapa cedhak omahe. Ing video iku Sri nabuh salah sijine gamelan kang diarani saron. Anggone nabuh katon manteb banget, kaya-kaya wis profesional. Video kuwi ndadekake Audrey duweni krenteg kepingin bisa nyoba nyekel kabeh perangan gamelan. Sako saron, demung, peking, kethuk kenong, bonang, slethem, kendhang uga kempul lan gong.

"Sri, apakah kalau aku ke negaramu aku bisa belajar tentang gamelan itu?" pitakone Audrey sajak gumun.

"Oohh tentu saja Audrey. Aku akan memperkenalkan kamu dengan guruku. Kita bisa belajar bersama sama," wangsulane Sri.

Audrey katon bungah banget mangerteni jawabane Sri. Ana ing sesambungan obrolan mau Sri ngrungokake menawa Audrey uga ngobrol karo bapakne nyaritakake babagan gamelan. Bapakne uga nanduki kanthi semangat apa kang dicritakake Audrey. Bapakne janji marang Audrey menawa kapan-kapan bakal ngajak anake wadon mau dolan ing Indonesia saperlu uga ketemu karo Sri.

"Sri, my Dad say if get much money we will go to your country."

“Okay Audrey you can save your money,” wangsulane Sri menehi pitutur marang Audrey supaya bisa nabung dhisik banjur pepingine dolan ing Indonesia keturutan.

Krenteg lan pepingine bocah loro mau anggone padha nduweni niat ketemu lan sinau gedhe banget. Gegayuhan kang saben dina diipuk-ipuk supaya padha dadi semangat anggone ngisi dina-dinane. Bocah 2 katon padha duwe pengangen-angen, apa wae kang bakal ditindakake menawa pada ketemu siji lan sijine. Saben wengi Sri uga sembahyang, saperlu nyembahyangke Audrey lan Bapakne supaya enggal antuk rejeki kang cukup banjur bisa dolan ing Indonesia.

“I will wait for you in my country, Audrey,” Sri mungkasi anggone cacaturan ing dina iku, kang ngandharake yen dheweke bakal ngantu tekane Audrey, kanca saka Australia iku.

Kapethik saka Antologi Crita Cekak Taruna 2023.

**MATERI CRITA CEKAK DEWASA
KOMPETISI BAHASA SASTRA 2024**

NOTIF SAKA CANGGAHE SCHMUTZER

Bening Christalica Damai Nugraha

Keprungu kedhere HP ana ing meja. Takranggeh nganggo tangan kiwa. Ana *direct message* ing *Instagram*. Halah! Paling mung wong sing padha njaluk di-*follow*, batinku. Nanging tanganku tetep ndudul mbukak aplikasi *Instagram*.

“Candhi sing ana ing saperangan *feed*-mu kuwi sing mbangun simbah canggahku,” mangkono unine *direct message* saka Michael, kang limang menit kepungkur *follow* aku.

“Hahaha, *bisa saja kamu*,” wangsulanku karo taktambahi *emotikon* ngguyu.

“Ora percaya?” pitakone Michael

“Ora lah. Schmutzer kuwi wong Landa. Kudune awakmu chat aku nganggo basa Landa utawa basa Inggris.”

“Aku bisa basa Jawa amarga aku les basa Jawa. Ing negaraku kene akeh wong bisa ngomong Jawa,” wangsulane Michael.

“Mbok aja ngayawara, ta. Satemene awakmu kuwi ya wong Jawa, ta?”

“Aku kuwi wong Walanda. Mbesuk Juni taun 2024 aku lan keluwargaku arep menyang Indonesia.”

“Tenan iki? Awakmu asli Landa?” pitakonku kurang percaya lan waspada. Sesrawungan ing jagad maya iku menawa ora wicaksana mesthi kena apus-apus.

“Tenan. Coba deloken *feed profil*-ku.”

Aku ndudul *profile* Michael. Ing kono pancen kebak foto utawa videone Michael karo kancane sing rambute pirang kaya turis. Aku banjur percaya yen dheweke saka Walanda. Pungkasane aku *fallback* dheweke.

“Iya. Aku percaya menawa awakmu saka Walanda,” kandhaku semu isin.

Aku lan Michael banjur ngobrol ngalor ngidul. Michael pancen seneng kabudayan Jawa kaya Schmutzer. Schmutzer kuwi dudu penjajah, nanging pengusaha pabrik gula Gondanglipuro saka Walanda, kang mapan ing desa Ganjuran taun 1900-an. Minangka wujud syukur marang Gusti, Schmutzer mbangun 12 sekolah, rumah sakit, gereja, lan candhi. Schmutzer tresna banget marang budaya Jawa, mula gereja kabangun awujud bangunan Jawa cakrik candhi. Michael cerita menawa ing Walanda dheweke uga sinau karawitan lan tari klasik putra gagrak Ngayogyakarta.

Michael lan keluwargane arep menyang Ngayogyakarta saperlu melu mangayubagya saabad Gereja Ganjuran. Gereja Ganjuran yasane Schmutzer iku kalebu salah sijine bangunan cagar budaya. Gereja Ganjuran kawentar nguri-uri kabudayan Jawa amarga bangunan lan tata cara pangibadahe nganggo tata cara, sandhangan, lan basa Jawa. Candhi Ganjuran saiki dadi papan pasujarahane kang kawentar ing Nuswantara.

Kanca lan tepunganku ana ing alam maya pancen akeh, nanging aku ora nyana bakal tetepungan karo canggah Schmutzer. Sasrawunganku karo Michael sangsaya raket. Saka *Instagram* mlipir menyang *WhatsApp*. Pranyata Michael temen anggone tresna marang budaya Jawa. Aku asring dikirim foto utawa video nalika dheweke gladhen tari utawa dadi wiyaga. Michael uga gagah banget nalika nganggo sandhangan bathik utawa surjan.

Aku pancen salah sawijining penari ing Ganjuran. Wiwit cilik aku wis didhapuk njoged tari Jawa utawa tari klasik menawa Candhi Ganjuran ana acara mirunggan kaya *prosesi* Ganjuran sing diadani saben taun.

“Bening,” ana *chat* mlebu saka Michael, “Mbesuk aku kepengin weruh Museum Sonobudoyo. Awakmu gelem ngancani ora?”

“Gelem wae nganggo banget. Sesuk takajak mlaku-mlaku neng Jogja, nonton sendratari lan Wayang Topeng Panji ing Museum Sonobudoyo. Pokoke sesuk awakmu bakal kesengsem karo Ngayogyakarta,” wangsulanku.

“Matur nuwun, Bening. Aja lali dongakke muga-muga aku uga oleh jodho kenya saka Ngayogyakarta, ya,” wangsulane Michael kanthi emotikon “malu-malu kucing”.

”Siap. Mbesuk awakmu bakal dakkenalake karo para kenya Ngayogyakarta.”

Aku mongkog banget amarga ing manca kaya negara Walanda, wargane padha tresna marang kabudayan Jawa. Iku kabuktekake saka papan sinaune Michael sing jebulane akeh para mudha padha sinau kabudayan Jawa.

Sewulan sadurunge acara saabad Gereja Ganjuran, *notif* saka Michael ora leren keprungu ana HP-ku. Michael ora sabar kepengin dolan ana Keraton Ngayogyakarta lan tuku sandhangan bathik ana Pasar Beringharjo.

Michael ngabari menawa dheweke wis tekan Ganjuran lan nginep ana sawijining *home stay*. Dheweke kepingin ketemu aku ana ing Candhi Ganjuran sore iki. Aku dheg-dhegan lan bungah tenan amarga arep ketemu tepunganku saka manca. Ora mung ketemu ing alam maya, nanging ketemu temenan ing alam kasunyatan.

Motor Jupiter takparkir ana parkiran gereja. Aku mlaku menyang pendhapa cedhak pelataran Candhi Ganjuran. Swaraning gendhing-gendhing Jawa njalari atiku dadi ayem. Aku lungguh lan ngabari Michael menawa aku wis tekan.

”Bening.”

Aku noleh. Ana sawijining pria mudha manca mesem marang aku. Michael marani aku kanthi rai kang sumringah. Aku mesem lan banjur ngadeg nyalami Michael. Pranyata Michael kuwi sumanak tenan. Dheweke mbisiki aku, kepengin mangan sega kucing. Aku ngguyu banjur ngajak dheweke menyang angkringan sing ana ing sakidul sekolahan.

“Enak tenan. Mantap! Mak nyus!” kandhane sinambi mangan sega kucing.

Sugeng rawuh ana Ngayogyakarta, Michael.

Kapethik saka Antologi Crita Cekak Taruna 2023.

GEURITAN WAJIB KATEGORI ANAK

Ungeling Ukara

Dening: Kingkin Winanti Nurdiana

Lathi iku mung ana siji
Dijaga kanthi pangati-ati
Kocap pangucap merak ati
Merga ajining dhiri ana ing lathi

Nata basa yen arep matur
Sapa aruh gunem kang katur
Aja jangkar nganti kalantur
Olah wicara kang sempulur

Ngajeni wong liya ora nyawang bandha
Kinarya eling mundhi tata krama
Ngupakara laku jantra akarya
Dadya manungsa kang utama
Reronce unggah-ungguh samadya
Nadyan angel dilakoni, yen wus kulina
Bakal cinipta dadi budaya

Kapethik saking buku Antologi Geguritan Merajut Aksara 2023

GEGURITAN PILIHAN KATEGORI ANAK

Nyinom

Dening: Endang Sri Werdiningsih

Bocah nom-noman
Wus ngancik diwasa
Lanang lan wadon
Asung tenaga kanggo bot repote tangga
Sing lagi duwe gawe gedhe

Nyaosake unjukan dhaharan
Subasita lan paugeran
Kudu diugemi aja nganti katrajang
Sae patrap, ulat, lan rasukan

Laku dhodhok tangan nyangga wadhah ambengan
Lungguh sila kanthi temata
Ngaturake unjukan urut saka sing tuwa
Mlaku mundur kanthi ngati-ati
Ora pareng kleru kudu setiti

Kapethik saking buku Antologi Geguritan Gumregah Mbangun Subasita 2022

GEURITAN PILIHAN KATEGORI ANAK

Dlancang Seta

Dening: Asti Pradnya Ratri

Dluwang kuwi aku. Awakku.
Saka mijile isih memplak,
Banjur kacipta kluwung mrekat.
Mangerteni apa kuwi subasita,
Wanuh mring trapsila lan unggah-ungguh basa.

Warna seta kuwi aku. Rupaku.
Sing isih ngeja isen-isening donya,
Lumantar panggulawenthahing ibu saha bapa.
Saiki dakgegem dluwang resik,
Bakal kaisi aksara edi peni,
Minangka kidung donga lan asung pangabekti
Mring bapa lan ibu sawiji.

Dluwang kang kaisi donga lan pangajab,
Tansaha binerkahan dening Gusti kang akarya jagad
Tumrap kinasihku; ibu lan bapa

Kapethik saking buku Antologi Geguritan Serendipiti Astabrata 2019

GEURITAN WAJIB KATEGORI REMAJA

Onjo

Dening: Nur Rois

Umbul-umbul tambah dhuwur
Klebeta gendera tan saya nggendera
Plataran, pomahan lan sak dalan-dalan kebak tempelan
Onjo-onjo gambar endi kang paling bisa ngrogoh ati
Kang adoh dicedhaki, kang cedhak diraketi
Kabeh kaanggep sedulur supaya katon akur
Pawitan dodol manising ukara mungguh mingising panjangka
Sapa gelem maelu oleh kabegjan semu

Daya-daya ing panyana asil kang muspra
Nanjihake dagangan kang wus payu
Pangangen murakabi mring sasama
Andum ayom ayem gesanging kawula

Adoh panyawang minangka sangu endi kang kakudang
Milang-miling terang terwaca tanpa cacat ing tumindak
Gampang ora gumampang, pinter ora keminter
Sugih ora sumugih, digdaya gelem rekasa
Nggayuh pangestune Gusti supaya tinemu kamukten

Kalawarti Sastra Jawa Pagagan nomer 102 tahun 2023

GEGURITAN PILIHAN KATEGORI REMAJA

Sejatine

Dening: Eswe Sidi

Sejatine aku kepengin crita
bab bumi, langit akasa
Ngajak supaya kabeh anjaga
Mrih tata titi tentrem kerta raharja
Nanging wong-wong luwih seneng omong
Omong dhewe ora nggape liyane
Tinimbang ngrungokake critaku kang ngayawara,
Ujare

Sejatine

Aku pengin ngajak maca aksara-aksara
Dimen wawasan kabuki
Nanging wong-wong senenge maca sing liya
Maca lelakone kanca, mitra, tangga
Padha alok, keplok-keplok
Jerene mumpung ora tombok

Sejatine aku kepengin ngrungokake tembang
Swara suling lan gambang
Dimen ati kelipur, piker ora nglambrang
Nanging wong-wong wus ora seneng nembang
Seneng nyuwara sora, ngrembug bab-bab kang tan guna

Cukup,
Aku wus kentekan pepenginan

Kalawarti Djaka Lodhang edhisi Omah Geguritan, 21-9-23

GEGURITAN PILIHAN KATEGORI REMAJA

Klasa

Dening: Ngatilah

Jaman simbahku
Nalika duwe gawe, ngundang sanak kadang
Rawuhe dirantu tulusing ati
Kacawisake lenggahan, digelarake klasa
Nedya mbubur kenthel, kembul bujana
Padha sila lan timpuh, bebageyan gupuh
Lenggah klasa, kabeh krasa lan katon padha
Tan ana kang lenggah langkung gung
Uga tan ana kang pinarak pidak pejarak
Kabeh samya sekeca, sejajar, wening lan binger
Klasa, seslemeke wong kang nunggal rasa, cipta lan karsa
Yen ana ing sedulur adoh rawuhe ditampa
Yen ana ing klasa, jizime wong mati diturokake
Klasa, katone ora mingsra, naming bisa gawe padha satata
Gedhe cilik, sepuh-enem, sugih-mlarat, pangka-kesrakat tan ana beda
Ora ana dhuwur, ora ana cendhek
Anane lungguh klasa padha sarasa
Jaman saiki? Kayane klasa wis arep lunga!
Embuh menyang endi parane

Antologi Geguritan Kidung Karang Kitri 2020

GEGURITAN WAJIB KATEGORI DEWASA

Balada Guru TK

Dening: Sinarendra Krisna

Ana Guru TK jumangkah mlebu sekolah
Sepedhane seselke jeron kolah
Kareben muride sing wong tuwane sugih
Ora kendhiah suka renaning penggalih

Senajan luwe, tetep ngejak ndonga muride
Kareben ayem tentrem sakabehe
Ruang kelas kablebeg donga pamuji
Bocah-bocah parak esuk “aamiin”

Senajan klakon utang, muride kaajak nembang
Ayo nyambut gawe ngayahi karya
Kene gugur gunung tandang gawe
Padha legawa kanggo mulyane negara

Senajan nganggo sragam angsuran
Muride kaajak dolanan
Ayo mlumpat, dioyak, terus, aja nangis yen kesandhung,
Aja tukaran, ayo dibacutke salaman

Rada ndredheg amarga bayare mandheg
Dirayu muride kareben gelem nggambar
Ayo cah, kana nggambar apa wae
Sing penting sing apik-apik wae
Aja nggambar wedhus gering
Aja nggambar tikus kaliren

Ana sing nggambar mobil, diwenehake gurune
Ngambar roti bolu, diwenehke Bu Guru
Nggambar baju pesta, kanggo gurune
Lan nggambar omah gedhong “Kanggo Bu Guru”

Bu Guru mesem ngguyu, luhe netes metu
Ning ora ana sing ngaru biru
Dheweke nyalami muride, kepeksa pasuryane mbungah
Awake sayah, ora ana sing gumregah

Muride padha bali, pinapag ibu lan pembantune
Jajan dhisik nganti wareg.
Bu Guru nyapu kelas
Mrenahke dolanan, nggawe laporan
Banjur nyepedha turut dalan.

GEGURITAN PILIHAN KATEGORI DEWASA

Tamu Sinara Wedi Dhukuh Alasmati

Dening: Iman Budhi Santosa

Mangsane ketiga ngerak, nerak gegrumbulan
Dituntun angin saka kidul wetan
Aku kesasar mertamu menyang Dhukuh Alasmati
Papan nyalawadi, kasat mata
Nanging ora cetha dumunung ing endi

Pomahan gedheg payon alang-alang
Lawang jendhela tansah binuka, nanging sepi samun
Pisan pindho keprungu swarane derkuku
Sajak kepranan, melu urun esem lan guyu
Sadurunge pawongan tuwa gita-gita mrepegi
Mbungkuk ngormati lan ngaku kadang
Sapa wae kang teka, perduli jaga wana
Semut ula klabang tekane jalma manungsa

“Sumangga...,” celathune semanak
Marang sadhengah tamu sing keplantrang
Keplayu ninggal alam padhang kebak panandhang

Sapandurat aku njegreg, urip prasasat mandheg
Mega lan gegodhongan anteng meneng
Ayang-ayang ilang. Wit-witan katon kemambang

“Dhuh, Gusti...” Aku mundur
Mung sakedheping mripat kabeh owah
Omah lan pekarangan musna
Pandom jam bali obah
Nuduhake dina lan angka.

Kapethik saking Antologi Geguritan Srawung Dinas Kebudayaan DIY 2017

GEURITAN PILIHAN KATEGORI DEWASA

Layangan Abang Putih

Dening: Sugito HS

Takulukake layangan kanggo nyulih atiku sing kapang
Takiseni awang-awang nganggo layangan dluwang
Takpilih dluwang abang lan putih
Amrih wong-wong sing nyawang padha gelem mulih.

Wiwit biyen mula sing padha budhal lunga wis diweling
Ora kudu mulih ngindhiti dhuwit
Sing baku atine ora kangslupan dhemit
Ora kudu malih dadi wong sugih
Sing baku eling werdine dluwang abang-putih
Ora kudu kuwat tuku klambi larang
Sing baku kober nulis layang kapang.

Layangan muluk ing awang-awang padhang kae
Ndedel mumbul ngunggahi atine wong sing lali dalam mulih
Layangan mabur ing ngangkasa mangsa ketiga iki
Andum pepeling marang wong sing atine garing.

Layangan ulese abang-putih iku
Lambang kantebaning atiku
Kamardikaning urip ora bisa dituku
Kamardikaning dhiri ora bisa diijoli.

Kamardikan manggon ing kene
Sirah sing luhur jantrane
Dhadha sing jembar legawane
Tangan sing lumintu budidayane
Sikil sing pengkuh adeg lan lakune.

*Kapethik saking GREGAH: Kumpulan Puisi dan Geguritan Joglitfest
Dinas Kebudayaan DIY 2019*

MATERI MACAPAT WAJIB ANAK

Mijil Rengganis Laras Slendro Pathet 9

2 5 6 i 6 i 6 i i2 i.6 . 0

ka- ton a- dat sum- bu fi- lo- so- fi

2 i 6 i2 i.65 5 . 0

is- ti- me- wa pang- gon

2 5 i 6i 5 5 6 i 5.65 3.2 . 0

ba- bar bu- da- ya se- ni sas- tra- ne

1 6 1 2 3 56 2 2 2.32 1.6 . 0

kun- ca- ra- ning sum- bu fi- lo- so- fi

5 6 i 6 i2 i . 0

si- neng ku- yung yek- ti

5 2 3 5 3.21 6.1 . 0

e- ko- no- mi ne- mu

Notasi: Ki Saridal

Cakepan: Serat Lampita riptan Triwik Damarjati, Pemenang Lomba Penulisan Serat Tingkat Nasional, Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) DIY 2023

Macapat Pilihan Anak 1

**Gambuh Gegaran
Laras Pelog Pathet Barang**

3 3 5 6 6 67 56 . 0

sung fi- lo- so- fi tam- buh

5 6 7 7 6 6 6 6 67 65 . 0

ca- kra mang- gi- ling- an u- rip sum- bu

3 2 2 2 2 2 2 2 3 2 32 7 . 0

ro- dha ge- sang me- teng me- tu man- ten ma- ti

2 3 3 3 3 3 3 3 . 0

tu- min- dak be- cik ka- ga- yuh

3 5 6 6 6 6 67 5.32 . 0

tu- gu pal pu- tih trus kra- ton

Notasi: MB Darmopanambang

Cakepan: Serat Lampita riptan Triwik Damarjati, Pemenang Lomba Penulisan Serat Tingkat Nasional, Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) DIY 2023

Macapat Pilihan Anak 2

**Pocung Punjung
Laras Pelog Pathet Nem**

6 5 6 6 6i 65 3 5 6 6 6i 6.53 . 0
cung ram- pung su- kra sih nem- li- kur bak- da lud

3 5 5 5 565 32 . 0
san- ca- ya ka- beg- jan

2 1 2 356 1 1 23 1.216 . 0
ba- la is- ti- me- wa su- fi

6 1 2 3 3 2 2 2 23 1 6.12 2 . 0
sab- da- ning ta- ta trus a- ji lam- pi- ta- nya

Notasi: MB Darmopanambang

Cakepan: Serat Lampita riptan Triwik Damarjati, Pemenang Lomba Penulisan Serat Tingkat Nasional, Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) DIY 2023

MATERI MACAPAT WAJIB REMAJA

Dhandhanggula Majasih, Laras Slendro Pathet Manyura

3 3 3 3 3 5 6 i i.2 2.3.2i i . 0
Na- lar bi- sa nen- trem- a- ke wer- di

i i 6 3 3 56 i i2 2.32i6 6 . 0
su- wa- lik- e ra- sa am- be- be- da

3 3 3 3 3 3 2 1 23.21.6 . 0
ngri- bed- i na- lar yek- ti- ne

6 i i i i i.23 2 . 0
ra- sa sa- jro- ning kal- bu

6 3 3 3 3 3 3 35 3.21 . 0
ngra- sak- a- ke bab kang du- ma- di

2 3 3 3 3 3 3 . 0
ka- da- de- yan kang nya- ta

1 2 1 2 3 3 2 1.6 . 0
ri- na- sa ka- lang- kung

6 1 2 3 3 3 3 3 3 . 0
su- gyan tan ti- nam- pa na- lar

3 3 3 5 3.2.1 1 1 1 1 1 2 3 3 3 . 0
ma- nung- sa ywa ru- mang- sa bi- sa sa- yek- ti

6 1 2 1 2 3 3 2 1.2 . 0

na- nging bi- sa ru- mang- sa

Notasi: K.H.P. Kridhamardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat
Cakepan: Serat Waskitha Ciraka riptan MM Sri Haryanti, Pemenang Lomba
Penulisan Serat Tingkat Nasional, Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) DIY
2022

Macapat Pilihan Remaja 1

Kinanthi Rahayu, Laras Pelog Pathet Barang

5 6 7 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 3̇ 5 . 0
Pra- sa- sat ka- sat su- mu- luh

7 6.56 7 5 6 7 5.65 3.2 . 0
i- ring- an ki- dul ja- la- dri

7 2 2 2 2 2 2 3 2 7 . 0
ar- ga me- ra- pi u- ta- ra

2 3 5 2 3 5 3.23 3 . 0
a- neng ma- dya ma- deg pu- ri

3 5 6 7 6 7 7.656 6 . 0
i- li- ning sad ka- li nyi- gar

5 3 2 2 2 2 3.27 6.5 . 0
ar- di sa- lu- mah- ing na- gri

Notasi: MP. Dwijawiyana, Pemenang Sayembara Cipta Cengkok Macapat Tingkat Nasional Kadipaten Pakualaman 2023

Cakepan: Serat Suluk Pamedharing Sarak riptan SW Pudji Budiarto Pemenang Lomba Penulisan Serat Tingkat Nasional, Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) DIY 2023

Macapat Pilihan Remaja 2

Pangkur Tumurun, Laras Pelog Pathet Bem

2 2 2 2 3 5 6 2 3 1.2.16 . 0
E- di pe- ni tur ka- lo- ka

6 6 6 6 6 i 2 6 6 6 i 6 5 . 0
pu- sa- ka lu- hur le- lu- hur wi- na- sis

2 i 2 5 5 5 5 6 5.32 . 0
wi- ga- ti nge- mot ing ka- wruh

1 1 1 1 6 5.612 6 1 6.5 . 0
sa- na- dyan- ta pra- lam- bang

6 6 6 6 6 6 6 2 i 6 5 3 5 3.2 . 0
su- ra- sa- ning ke- bak we- wa- rah se- su- luh

2 3 5 6 5 3 5 1 2 1.65 . 0
sang- kan du- ma- di- ning ang- ga

2 i 5 2 1 6 1 5.61 1 . 0
pa- ran- ing pung- kas- an ja- ti

Notasi: MP. Dwijawiyana, Pemenang Sayembara Cipta Cengkok Macapat Tingkat Nasional Kadipaten Pakualaman 2023

Cakepan: Serat Suluk Pamedharing Sarak riptan SW Pudji Budiarto Pemenang Lomba Penulisan Serat Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) DIY 2023

MATERI MACAPAT WAJIB DEWASA

Sinom Kentar Laras Slendro Pathet Manyura

3 3 3 3 5 6i i2̇3̇ 2̇ . 0

ci- nip- ta jal- ma ing pa- da

2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 6i 6.i.65 . 0

han- dar- be- ni an- cas ngab- di

5 6 6 6 6 6 6 6 . 0

mring zat kang a- kar- ya ja- gad

6 6 6 6 6 65 5.32 16 . 0

ki- nar- ya pa- dha nga- bek- ti

i i i i i i2̇3̇ 2̇ . 0

ngi- ba- dah mu- ja mu- ji

6 6 5 5 3 6 65 3.5.32 . 0

da- lah ngrek- sa am- bi- yan- tu

5 6 6 6 6 6 6 . 0

ma- ma- yu ha- yu- ning rat

6 6 6 6 6 65 5.3.2 1.6 . 0

mu- rih bi- sa- a les- ta- ri

3 5 5 5 5 6 6 6 6 6 35 3.5.3.2 . 0

kong- si mong- sa be- suk kang no- ra ti- nar- ka

Notasi: K.H.P. Kridhamardawa Karaton Ngayogyakarta

Cakepan: Serat Suluk Pamedharing Sarak riptan SW Pudji Budiarto Pemenang
Lomba Penulisan Serat 2023

Macapat Pilihan Dewasa 1

**Asmaradana Citrasih
Laras Pelog Pathet Barang**

6 7 2 3 3 2.76 62 2 . 0
no- ra peh pu- tra pri- ba- di

7 2 3 3 7 2 32 76 . 0
mrih ri- ri- dhu la- ku- ning tyas

3 56 7 7 3 72 2.32 7 . 0
mi- nang- keng tin- dak lu- put- e

2 3.27 6 6 6 63 727 6.5 . 0
we- ling- a la- ku pra- yo- ga

3 3 3 3 3 27 23 . 0
ja si- ra la- ku nis- tha

6 72 3 3 3 3 35 3.2.7 . 0
wa- wa- rah ka- dya pu- tra- mu

7 7 7 7 65 3.5.67 5.65 3.2 . 0
Ke- li nyut ka- yu- ning sir- na

Notasi: M.Ng. Citrapanambang

Cakepan: Serat Wasita Adiriptan Indra Oktora Pemenang Lomba Penulisan
Serat Dinas Kebudayaan D.I. Yogyakarta 2023

Macapat Pilihan Dewasa 2

Megatruh Tambangpuja Laras Pelog Pathet Nem

2̇ i̇ 2̇1̇ 6̇ 3̇ 3̇ 2̇1̇ 6̇ i̇ 2̇3̇ i̇ 2̇ .0

Pra- lam- pi- ta- ne ing- kang se- kar me- gat- ruh

6̇ 5̇ 1̇.65 3̇.2̇1̇ 5̇ 54 4̇ 5̇ .0

pu- tus cip- ta ra- sa kar- si

5̇ 5̇ 6̇ 1̇.65 3̇ 2̇1̇ 6̇ 1̇.2̇1̇ .0

nge- nut jan- tra la- kon- i- pun

4̇ 4̇ 4̇ 4̇ 43 45 3̇ 2̇1̇ .0

ge- sang ma- nung- sa sa- yek- ti

5̇ 6̇ 1̇ 1̇ 2̇ 3̇ 23 1̇.6̇.5̇ .0

sa- mya ngu- di ka- ra- ha- yon

Notasi: M.Ng. Citrapanambang

Cakepan: Serat Waskitha Ciraka riptan MM Sri Haryanti pemenang Lomba

Penulisan Serat Dinas Kebudayaan D.I. Yogyakarta 2022